

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman globalisasi sekarang ini, perkembangan industri semakin pesat. Apalagi sejak memasuki era revolusi industri 4.0, terjadi persaingan industri yang semakin sulit karena mengedepankan teknologi. Oleh sebab itu, industri tersebut dikatakan mampu bersaing apabila memiliki teknologi yang dapat menunjang kegiatan produksinya.

Pada industri menengah dan besar, tuntutan akan teknologi sangat berpengaruh terhadap hasil produksinya. Industri yang memiliki teknologi canggih akan mampu bersaing dan dapat menghasilkan produk yang banyak dalam waktu yang singkat untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan industri yang ketinggalan teknologi akan kalah saing dan bangkrut. Teknologi yang berkembangpun mengikuti tren zaman yang ada.

Mesin-mesin yang digunakan perusahaan dituntut efektif dan efisien dalam menjalankan proses produksinya agar permintaan konsumen terpenuhi. Permintaan konsumenpun semakin lama semakin bervariasi. Untuk itu, perusahaan diharapkan mampu membaca permintaan pasar pada zaman sekarang ini. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan konsumennya adalah dengan meningkatkan hasil produksinya. Agar konsumen tidak bosan dan merasa puas, maka dilakukan inovasi dari produk yang telah ada.

Untuk dapat meningkatkan hasil produksi, mesin bekerja lebih lama karena menambah nilai pada suatu produk. Akan tetapi, akibatnya biaya operator serta biaya pemeliharaan dan perawatan mesin akan meningkat pula. Menurut Limaran (2012), Jika suatu mesin yang beroperasi terus menerus tidak diperhatikan pemeliharaan dan perawatannya, maka dapat merugikan perusahaan itu sendiri akibat dari penghentian kinerja mesin tersebut. Diperlukan waktu untuk dapat memperbaikinya dan terjadi penumpukan produk belum jadi, yang mengakibatkan perusahaan rugi karena tidak dapat memenuhi permintaan konsumen tepat waktu dan konsumen itu akan kecewa

serta mencari perusahaan lain yang dapat memenuhi permintaannya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk menghasilkan produk yang dapat memenuhi permintaan konsumen.

PT Kurnia Persada Mitra Mandiri (KPMM) adalah salah satu perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 2003 dan bergerak di bidang *furniture manufacturing*. Salah satu hasil produksinya adalah *springbed*. Permasalahan muncul karena adanya kebijakan baru yang diberlakukan mulai dari bulan April 2018 lalu yaitu untuk *Springbed* golongan Reguler merek Procella harus dibordir, dari sebelumnya yang hanya berupa label. *Springbed* golongan *Reguler* ini bermerek Procella Neo Callista dan jumlah bordiran yang dibutuhkan ± 1000 pcs perhari. Sedangkan, waktu untuk membordir logo Procella Neo Calista ini memerlukan waktu 70 menit. Perusahaanpun merubah sistem dalam memproduksi bordiran tersebut dengan dua *shift* kerja (sebelumnya satu shift kerja) yaitu dari jam 06.00-13.00 WIB dan 13.00-20.00 WIB (dengan jam istirahat 18.00-19.00 WIB) untuk mencukupi kebutuhan bordir untuk golongan *High Class* dan *Reguler* yang sebelumnya bordir hanya untuk *springbed* golongan *High Class*.

Kebijakan baru ini juga menyebabkan peningkatan biaya operator 2 kali dari biasanya yaitu Rp 3.430.000 perbulannya dan biaya perawatan mesin 2 kali biasanya Rp 765.000 karena mesin bordir dituntut bekerja *non stop* agar produksi *springbed* dapat selesai tepat waktu. Semakin lama digunakan, mesin tersebut akan mengalami penurunan kualitas produksi juga. Untuk itu, peneliti ingin membandingkan alternatif tersebut dengan penambahan satu buah mesin bordir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kelayakan investasi mesin bordir dibandingkan dengan alternatif dua *shift* kerja pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan investasi mesin bordir.
2. Mengetahui biaya investasi mesin bordir dan biaya investasi dua *shift* kerja.
3. Mendapatkan keputusan terbaik dalam pemenuhan kebutuhan mesin.

1.4 Batasan Masalah

Agar dapat lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian dan analisa yang dilakukan, maka penulis membatasi lingkup laporan ini sebagai berikut:

1. Mesin yang menjadi objek penelitian yaitu mesin bordir kepala 12 dengan 9 jarum merek Fuwei.
2. Data produksi *springbed* diambil dari 5 tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Pengambilan data hanya pada bagian produksi *Springbed* merek Procella Neo Calista dan Procella Heritage.
4. Suku bunga pinjaman dibank adalah 18% pertahun.
5. Data penjualan sama dengan data produksi (Make to Order).
6. Umur ekonomis mesin bordir 5 tahun.
7. Nilai sisa mesin bordir 15% dari harga beli.
8. Pada perhitungan *Cash Flow* tidak mempertimbangkan pajak penghasilan.
9. Pada penelitian ini tidak dilakukan proses implementasi menambah mesin bordir.

1.5 Peneliti Terdahulu

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang terbaik, maka perlu dilakukan perbandingan dengan peneliti sebelumnya yang hampir sejenis yang dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun, Judul | Asal PT | Perbedaan |
|-----|---|--|---|
| 1. | Ivana Fidelia Limaran (2012) “Analisis Kelayakan Investasi Mesin <i>Crusher</i> Batu Kapur di PT Semen Baturaja (Persero)” | Sekolah Tinggi Teknik Musi Palembang | Peneliti terdahulu : analisis kelayakan investasi mesin baru berbasis <i>maintenance</i> pada mesin <i>Crusher</i> batu kapur di PT Semen Baturaja. Pada penelitian ini: menganalisis kelayakan menambah mesin bordir baru dengan membandingkan kebijakan dua <i>shift</i> kerja pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri. |
| 2. | Endro Prihastono, Enti Nur Hayati (2015) “Analisis Kelayakan Investasi Mesin untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi (Studi Kasus di CV Djarum Mulia Embroidery Semarang)” | Universitas Stikubank Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Semarang | Peneliti terdahulu : hanya menganalisis kelayakan investasi satu buah mesin bordir komputer merek SWF 20 dan tidak melakukan perhitungan <i>Break Even Point</i> . Pada penelitian ini: menganalisis kelayakan menambah satu buah mesin bordir baru kepala 12 merek Fuwei dengan membandingkan kebijakan dua <i>shift</i> kerja pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri dan juga melakukan perhitungan <i>Break Even Point</i> . |
| 3. | Dewi Diniaty, Kurnia Irma Gustia Nova (2016) “Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin Oven pada Industri Pengolahan Kayu CV. Riau Pallet” | UIN Sultan Syarif Kasim Riau | Peneliti terdahulu: menganalisis kelayakan investasi penambahan mesin oven pada industri pengolahan kayu CV. Riau Pallet dengan mempertimbangkan tata letak mesin oven baru dan tidak melakukan perhitungan <i>Profitability Index</i> . Pada penelitian ini: menganalisis kelayakan menambah satu buah mesin bordir baru dengan membandingkan kebijakan dua <i>shift</i> kerja pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri dan juga melakukan perhitungan <i>Profitability Index</i> . |